

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BIDAN DALAM PENCEGAHAN INFEKSI SAAT MELAKUKAN PERTOLONGAN PERSALINAN**

**Syafrina Batubara**

*Staf Dosen Akbid Ika Bina Labuhanbatu  
Email: syafrinabatubara@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Safe and clean delivery is a pillar of safe motherhood. One of the causes of maternal and newborn mortality is an infection, which can actually be prevented through the implementation of infection prevention. Based on the Millennium Development Goals (MDGs), maternal mortality is set at 103 per 100,000 births which are caused by 35% of deaths due to infection in childbirth during the puerperium and the lack of examinations during pregnancy performed by pregnant women. This study aims to determine the factors related to the behavior of midwives in preventing infection when delivering delivery assistance at the Rantauprapat Hospital in 2019. The study population was all 120 midwives who worked at Rantau prapat Hospital and the sample was 86 people with simple random sampling. sampling, data collection is done primarily by using a questionnaire, and the data that has been processed is analyzed by univariate, bivariate, and multivariate analysis. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge ( $p = 0.036$ ), attitude ( $p = 0.033$ ), length of work ( $p = 0.039$ ), motivation ( $p = 0.000$ ) and availability of tools ( $p = 0.000$ ) with the prevention of infection while helping childbirth. The results of the multivariate analysis showed that the motivation of the midwife ( $p = 0.000$ ) was very dominant about the prevention of infection during delivery assistance. For midwives, awareness is needed to increase infection prevention knowledge and skills by established procedures by following training related to prevention. infection during childbirth assistance.*

**Keywords:** *Midwife, preventing infection, childbirth*

### **PENDAHULUAN**

Persalinan yang aman dan bersih merupakan pilar *safe motherhood*, bersih berarti bebas dari infeksi. Infeksi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab utama kematian ibu dan perinatal. Persalinan terjadi dirumah sakit atau rumah bersalin yang telah menjalankan praktek pencegahan infeksi dengan baik (Sarwono, 2008).

Menurut data *World Health Organization* (2011) menyebutkan bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan

terdapat sekitar 2 juta petugas kesehatan yang terpajan infeksi akibat virus Hepatitis B, 0,9 juta terpajan virus hepatitis C dan 170.000 petugas kesehatan terpajan HIV/AIDS, dan hal ini lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. setiap tahun terdapat sekitar 5000 di Amerika Serikat petugas kesehatan yang terinfeksi oleh Hepatitis B, 47 positif HIV dan setiap tahun hampir 600-1 juta mengalami luka akibat tertusuk jarum. Terdapat 41% perawat RS mengalami luka cedera

tulang akibat kerja, sementara di Indonesia keluhan akibat kerja oleh petugas kesehatan mencapai 83,3% (Depkes RI, 2011). Perpindahan penyakit akibat tusukan jarum atau benda tajam dapat menimbulkan perpindahan patogen yang berbeda minimal sebesar 60% (Hosoglu, 2010).

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir adalah infeksi, yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan pencegahan infeksi. Dunia internasional saat ini berpedoman kepada *universal precaution standard* sebagai upaya pencegahan penularan penyakit dari pasien ke tenaga kesehatan dan sebaliknya (Dirjen Biskesmas, 2008). Untuk mengendalikan penularan virus tersebut, cara yang paling efektif dengan memutus mata rantai pintu masuknya penyakit tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bidan untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan memegang prinsip-prinsip pencegahan infeksi khususnya prinsip kewaspadaan universal. Praktik universal *precautions* akan baik apabila pengetahuan bidan tentang hal-hal terkait universal *precautions* juga baik, sama halnya dengan perilaku yang didasari dengan ilmu pengetahuan akan lebih langgeng (Notoadmodjo, 2010). Sehingga bidan dapat terlindung dari penyakit infeksi seperti HIV/AIDS dan nosokomial.

Infeksi dapat ditularkan melalui darah, sekresi vagina, air mani, cairan amnion dan cairan tubuh lainnya. Risiko infeksi pada ibu, bayi dan penolong persalinan akan meningkat apabila tenaga kesehatan tidak mematuhi prosedur pencegahan infeksi pada saat menangani pasien terutama pada saat pertolongan persalinan (Lisda, 2011). Peranan tenaga kesehatan sangat penting dalam pencegahan infeksi seperti yang tercantum dalam *Safe Motherhood* dan Lima Benang Merah Asuhan Persalinan (JNPK-KR, 2008). Infeksi juga merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi baru lahir, sebenarnya itu semua dapat dicegah.

Saat ini banyak infeksi bakteri di Indonesia seperti *Gonorrhea*, *Staphylococcus*, *Streptococcus*, *Syphilis*, dan *Tuberculosis* juga mengancam petugas kesehatan. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri patogen yang paling banyak menyebabkan infeksi seperti infeksi saat persalinan yang penyebarannya dapat melalui saluran *oropharyngeal* menuju organ pernafasan (Zuanazzi, 2012). *Staphylococcus aureus* biasanya menyebabkan infeksi kulit pada ibu bersalin atau tenaga kesehatan seperti bidan dan dapat menyebabkan jaringan lunak serta infeksi yang invasif seperti bakteremia, sepsis, endokarditis, dan sebagainya

pada ibu bersalin dan tenaga kesehatan (Sulastrri, 2010).

Angka kematian bayi dan anak hasil SDKI 2012 lebih rendah dari hasil SDKI 2007. Untuk periode lima tahun sebelum survei, angka kematian bayi hasil SDKI 2012 adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sama dengan pola SDKI 2007, lebih dari tiga perempat dari semua kematian balita terjadi dalam tahun pertama kehidupan anak dan mayoritas kematian bayi terjadi pada periode neonatus. Angka kematian bayi turun lebih lambat dalam tahun-tahun akhir, seperti yang biasa terjadi pada penduduk dengan angka kematian rendah. Angka kematian anak turun dari 44 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2007 menjadi 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2012. Kematian bayi pada umumnya disebabkan oleh infeksi saat persalinan dan kematian janin dalam kandungan (KJDK) (Badan Pusat Statistik, 2012).

Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu di terapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (Depkes RI, 2008). Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia saat ini tergolong masih cukup tinggi yaitu mencapai 228 per 100.000 kelahiran berdasarkan hasil

survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, Walaupun sebelumnya Indonesia telah mampu melakukan penurunan dari angka 300 per 100.000 kelahiran pada tahun 2010. Kasus kematian ibu melahirkan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi.

Angka kematian bayi yang dilahirkan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, masih tinggi diakibatkan kurangnya sarana pendukung yang ada pada pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di berbagai kecamatan. Surkani menjelaskan berdasarkan data yang dirangkum oleh pihaknya angka kematian bayi dari ibu yang melahirkan untuk tahun 2015 ini 75 bayi, yang tersebar di berbagai kecamatan akibat belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di berbagai puskesmas. Selain angka kematian bayi angka kematian ibu yang melahirkan juga cukup tinggi mencapai 20 orang, katanya. "Ini harus menjadi perhatian serius Dinas Kesehatan, agar angka kematian bayi dan ibu yang melahirkan dapat ditekan sekecil mungkin pada tahun mendatang (Taylor, n.d.).

Pencegahan infeksi merupakan bagian esensial dari asuhan lengkap yang di berikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan dan kelahiran. Tindakan ini harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan untuk

melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan dan tenaga kesehatan lainnya. Juga upaya-upaya menurunkan resiko terjangkit atau terinfeksi mikroorganisme yang menimbulkan penyakit-penyakit berbahaya (Hamidah, 2010).

Pencegahan infeksi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko penularan infeksi mikroorganisme dari klien, dan tenaga kesehatan, pengunjung dan masyarakat. Tindakan –tindakan pencegahan infeksi termasuk cuci tangan, memakai sarung tangan dan perlengkapan pelindung lainnya menggunakan teknik aseptik, memproses alat bekas pakai, menangani peralatan tajam dengan aman, menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan (termasuk pengolahan sampah dengan benar) (Dirjen Biskesmas, 2008).

Salah satu upaya untuk mencegah penularan infeksi adalah petugas kesehatan diharuskan menggunakan alat pelindung diri secara lengkap. Alat pelindung diri seperti yang tertera pada Permenkes 1464/ 2010 pasal 17 ayat 1 adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi seperti penggunaan topi, kacamata, masker, celemek, *handscoon* dan sepatu bot (JNPK-KR, 2007).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku bidan untuk mencegah infeksi saat melakukan pertolongan persalinan adalah penggunaan alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi diri dari risiko infeksi saat melakukan pertolongan persalinan. Sehingga APD wajib digunakan saat menolong persalinan (Depkes RI, 2011). Hasil penelitian Sintani (2015) menunjukkan ada hubungan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang. Penelitian Sintani dan Febri (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan dengan perilaku pencegahan infeksi oleh bidan (Sintani, 2015)

Penelitian Erwani (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan perilaku pencegahan infeksi yang artinya bahwa bidan yang memiliki motivasi rendah dalam melakukan pertolongan persalinan berisiko 2,3 memiliki perilaku pencegahan infeksi kurang baik dibanding bidan yang memiliki motivasi tinggi. Penelitian Nafiah menyatakan bahwa bidan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi pada proses persalinan di rumah Sakit Umum Cut Meutia sebesar 71,15% dan bidan yang

memiliki sikap yang baik sebesar 55,77% (Nafiah, 2013).

Menurut Suryani (2014), pelatihan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku bidan saat memberikan pertolongan persalinan. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan, membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi untuk berperilaku baik, khususnya perilaku bidan dalam pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal. Demikian juga dengan pengawasan yang dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan adalah berhubungan dengan perilaku bidan dalam memberikan pertolongan persalinan (Depkes RI, 2008).

Selain itu masa kerja juga sangat mempengaruhi pengalaman bidan terhadap pekerjaan dan lingkungan dimana ia bekerja dalam melakukan pertolongan persalinan (Silalahi, 2010). Hasil penelitian Febrianty (2012) di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama bekerja bidan dengan perilaku dalam mencegah infeksi saat melakukan pertolongan persalinan. Tenaga kesehatan wajib menjalankan prosedur-prosedur pencegahan infeksi yang baik dalam menolong persalinan, sehingga upaya untuk menurunkan penyakit infeksi

dapat terlaksana dengan baik (Kemenkes RI, 2015).

Berbagai faktor yang berperan pada kematian ibu dan bayi, kemampuan kinerja petugas kesehatan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu. Cakupan pelayanan kehamilan, persalinan dan nifas oleh tenaga terlatih adalah kunci dari perbaikan status kesehatan ibu, bayi dan anak. Pengetahuan tentang kebidanan yang baik adalah identitas profesionalitas seorang bidan karena berfungsi sebagai kerangka kerja dalam pelaksanaan tugas (Al, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan di RSUD Rantauprapat Tahun 2019.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Rantauprapat tahun 2019. Penelitian dilaksanakan sejak bulan September – Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil anemia ( $Hb < 11\text{gr\%}$ ) yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Bidan Sumartini yaitu sejumlah 300 orang pertahun.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil anemia yang diperiksa. Jumlah

sampel yang diambil sebesar 10% dari populasi ibu hamil anemia pertahun yaitu  $10\% \times 300 = 30$  responden. Analisis menggunakan uji *chi square* dan uji regresi logistik ganda pada tingkat kepercayaan (CI) 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### Tingkat Pengetahuan Bidan

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan bidan dalam pencegahan infeksi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bidan**

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1.	Baik	71	82,6
2.	Kurang baik	15	17,4
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dengan mayoritas baik sebanyak 71 orang (82,6%).

#### Tingkat Sikap Bidan

Hasil penelitian tentang tingkat sikap bidan dalam pencegahan infeksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

No	Tingkat Sikap Bidan	<i>f</i>	%
1.	Positif	43	50
2.	Negatif	43	50
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat sikap bidan tentang pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan masing-masing positif dan negatif sebanyak 43 orang (50,0%).

#### Lama Kerja Bidan

Hasil penelitian tentang lama kerja bidan dalam pencegahan infeksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Kerja Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

No	Lama Kerja Bidan	<i>f</i>	%
1.	$\geq 5$ Tahun	53	61,6
2.	$<5$ Tahun	33	38,4
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa lama kerja bidan tentang pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dengan mayoritas lama kerja  $\geq 5$  Tahun sebanyak 53 orang (61,6%).

#### Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden tentang motivasi bidan dalam pencegahan infeksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

No	Motivasi Bidan	<i>f</i>	%
1.	Tinggi	71	82,6
2.	Rendah	15	17,4
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa motivasi bidan tentang pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dengan mayoritas tinggi sebanyak 71 orang (82,6%) dan rendah sebanyak 15 orang (17,4%).

#### Ketersediaan Alat

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden tentang ketersediaan alat bidan dalam pencegahan infeksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Alat Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

No	Ketersediaan Alat	f	%
1.	Lengkap	50	58,1
2.	Tidak Lengkap	36	41,9
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan alat bidan tentang pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dengan mayoritas lengkap sebanyak 50 orang (58,1%).

**Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Bidan dengan Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

Tingkat Pengetahuan	Pencegahan Infeksi						Jumlah	%	p - Value
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah				
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%			
Baik	48	67,6	14	19,7	9	12,7	71	100	0,036
Kurang Baik	5	33,3	5	33,3	5	33,3	15	100	

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas selalu

#### Pencegahan Infeksi

Hasil penelitian tentang pencegahan infeksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

No	Pencegahan Infeksi	f	%
1.	Selalu	53	61,6
2.	Kadang-Kadang	19	22,1
3.	Tidak Pernah	14	16,3
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dengan mayoritas selalu sebanyak 53 orang (61,6%).

#### 2. Analisa Bivariat

##### Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Pencegahan Infeksi

Hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan peneliti antara pengetahuan bidan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dapat dilihat pada tabel silang berikut ini:

melakukan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan yaitu 48 responden (67,6%). Setelah uji *chi-*

square diperoleh bahwa nilai  $p=0,036$  ( $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.

### Hubungan Sikap Bidan dengan Pencegahan Infeksi

Hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan peneliti antara sikap bidan dengan pencegahan infeksi infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dapat dilihat pada tabel silang berikut:

**Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Tingkat Sikap Bidan dengan Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

Tingkat Sikap	Pencegahan Infeksi						Jumlah	%	p - Value
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Positif	32	74,4	5	11,6	6	14,0	43	100	0,033
Negatif	21	48,8	14	32,6	8	18,6	43	100	

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat sikap positif mayoritas selalu melakukan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan yaitu 32 responden (74,4%), dan responden yang memiliki tingkat sikap negatif mayoritas selalu melakukan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan sebanyak 21 responden (48,8%).

Setelah uji *chi-square* diperoleh bahwa nilai  $p=0,033$  ( $p<0,05$ ), hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara tingkat sikap bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.

### Hubungan Lama Kerja Bidan dengan Pencegahan Infeksi

Hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan peneliti antara lama kerja bidan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dapat dilihat pada tabel silang berikut ini.

**Tabel 9. Tabulasi Silang Antara Lama Kerja Bidan dengan Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

Lama Kerja	Pencegahan Infeksi						Jumlah	%	p - Value
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
≥ 5 Tahun	37	69,8	7	13,2	9	17,0	53	100	0,039
< 5 Tahun	16	48,5	12	36,4	5	15,0	33	100	

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki lama kerja ≥ 5 tahun mayoritas selalu melakukan pencegahan infeksi saat melakukan

pertolongan persalinan yaitu 37 responden (69,8%), dan responden yang memiliki <5 Tahun mayoritas selalu melakukan pencegahan infeksi saat



melakukan pertolongan persalinan yaitu 16 responden (48,5%).

Setelah dilakukan uji *chi-square* diperoleh bahwa nilai  $p=0,039$  ( $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara lama kerja bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.

### Hubungan Motivasi Bidan dengan Pencegahan Infeksi

Hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan peneliti antara motivasi bidan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dapat dilihat pada tabel silang berikut ini:

**Tabel 10. Tabulasi Silang Antara Motivasi Bidan dengan Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

Motivasi	Pencegahan Infeksi						Jumlah	%	p - Value
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Tinggi	53	74,6	7	9,9	11	15,5	71	100	0,000
Rendah	0	0,0	12	80,0	3	20,0	15	100	

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang motivasi yang tinggi mayoritas selalu melakukan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan yaitu 53 responden (74,6%), dan responden yang memiliki motivasi yang rendah mayoritas kadang-kadang melakukan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan yaitu 12 responden (80,0%).

Setelah di uji *chi-square* diperoleh bahwa nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara motivasi bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.

### Hubungan Ketersediaan Alat Bidan dengan Pencegahan Infeksi

Hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan peneliti antara ketersediaan alat bidan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dapat dilihat pada tabel silang berikut ini:

**Tabel 11. Tabulasi Silang Antara Ketersediaan Alat Bidan dengan Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

Ketersediaan Alat	Pencegahan Infeksi						Jumlah	%	p - Value
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Lengkap	36	72,0	2	4,0	12	24,0	50	100	0,000
Tidak Lengkap	17	47,2	17	47,2	2	5,6	36	100	

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki ketersediaan

alat yang lengkap mayoritas selalu melakukan pencegahan infeksi saat

melakukan pertolongan persalinan sebanyak 36 responden (72,0%), dan responden yang memiliki ketersediaan alat yang tidak lengkap mayoritas selalu dan kadang-kadang melakukan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan yaitu masing-masing 17 responden (47,2%).

Setelah dilakukan uji *chi-square* diperoleh bahwa nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara ketersediaan alat bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.

**Tabel 12. Analisis Multivaraite Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan**

No	Variabel Penelitian	B	SE	Sig
	Constanta	-0,025	0,393	0,950
1	Pengetahuan Bidan	0,438	0,195	0,028
2	Sikap Bidan	0,220	0,153	0,154
3	Lama Kerja Bidan	0,106	0,157	0,503
4	Motivasi Bidan	0,793	0,209	0,000
5	Ketersediaan Alat Bidan	-0,247	0,165	0,139

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa dari 5 variabel penelitian yang telah signifikans pada uji bivariat dapat dilanjutkan pada analisis multivariate dengan menggunakan uji regresi logistic berganda, maka uji regresi logistic menunjukkan bahwa bahwa factor motivasi bidan dengan nilai  $p = 0,000$  sangat dominan berhubungan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan, sedangkan factor pengetahuan, sikap, lama kerja bidan dan ketersediaan alat tidak dominan berhubungan dengan

### 3. Analisa Multivariat

Setelah analisis bivariat dilakukan oleh peneliti, maka dilanjutkan dengan analisis multivariate dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang paling dominan berhubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan.

Hasil analisis multivariate yang dilakukan peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan.

### KESIMPULAN

1. Ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan
2. Ada hubungan secara signifikan antara tingkat sikap bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.
3. Ada hubungan secara signifikan antara lama kerja bidan dengan

- pencegahan infeksi saat menolong persalinan.
4. Ada hubungan secara signifikan antara motivasi bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.
  5. Ada hubungan secara signifikan antara ketersediaan alat bidan dengan pencegahan infeksi saat menolong persalinan.
  6. Faktor motivasi bidan dengan nilai  $p = 0,000$  sangat dominan berhubungan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan. Sedangkan faktor pengetahuan, sikap, lama kerja bidan dan ketersediaan alat tidak dominan berhubungan dengan pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan. di RSUD Rantauprapat tahun 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al, O. et. (2012). *Perceived effects of midwives attitude towards women in labour in Bayelsa State, Nigeria*.
- Badan Pusat Statistik. (2012). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. In *MEASURE DHS ICF International*.
- Depkes RI. (2008). *Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi*. Jakarta: Profil Kesehatan Indonesia.
- Depkes RI. (2011). *Pencegahan penularan pada persalinan*. Jakarta.
- Dirjen Biskesmas. (2008). *Buku acuan pelatihan klinik asuhan persalinan normal*. Jakarta.
- Erwani, R. (2014). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan infeksi di Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan*.
- Febrianty. (2012). *Gambaran penggunaan alat pelindung diri oleh bidan di desa pada waktu melakukan pertolongan persalinan di rumah dan faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan Tahun 2012*.
- Hamidah. (2010). Upaya pencegahan infeksi dalam persalinan. *Jurnal Kesehatan*.
- Hosoglu. (2010). Pencegahan infeksi pada persalinan. *Jurnal Kesehatan*.
- JNPK-KR. (2007). *Asuhan persalinan normal & inisiasi menyusui dini*. Jakarta.
- JNPK-KR. (2008). *Asuhan persalinan normal*. Jakarta.
- Kemenkes. (2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. In *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.
- Lisda. (2011). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Nafiah. (2013). *Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Kabupaten Pati Tahun 2012*.
- Notoadmodjo. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, P. (2008). *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.
- Silalahi. (2010). Cara Peningkatan produktivitas kerja dalam kesehatan. *Jurnal Kesehatan*.
- Sintani, F. (2015). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan apd saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang*.
- Sulastri. (2010). Pentingnya Pengetahuan bidan dalam mencegah infeksi saat persalinan. *Jurnal Kesehatan*.
- Suryani. (2014). Manfaat Pelatihan bagi tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan*.
- Taylor, G. S. (n.d.). *Peristiwa prihatin, angka kematian bayi di Sumatera Utara Masih Tinggi*.

- World Health Organization. (2011).  
*Lembaran fakta mengenai HIV/AIDS  
bagi perawat dan bidan*. Geneva.
- Zuanazzi, D. (2012). Penyebab infeksi  
pada saat persalinan. *Jurnal  
Kesehatan*.